

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KESIAPAN TIK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING

Yulia Agustina^{1*}, Muntari², Eka Junaidi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62
Mataram, NTB 83112, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: agustinayulia748@gmail.com

Received: 24 Mei 2021

Accepted: 20 April 2022
doi: 10.29303/cep.v5i1.2679

Published: 30 Mei 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar kimia siswa, (2) hubungan kesiapan TIK siswa terhadap prestasi belajar kimia siswa, dan (3) hubungan motivasi belajar dan kesiapan TIK siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas XI MIA di SMAN 1 Narmada dalam melaksanakan pembelajaran daring. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA yang berjumlah 138 orang dan diambil 53 orang sebagai sampel secara *proporsional random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dan angket tertutup. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,381 dalam kategori rendah, (2) terdapat hubungan antara kesiapan TIK terhadap prestasi belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,27 dalam kategori rendah, dan (3) terdapat hubungan antara motivasi belajar dan kesiapan TIK secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kimia siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,54 dalam kategori sedang.

Kata kunci: Motivasi belajar; kesiapan TIK; prestasi belajar

The Correlation Between Learning Motivation and Readiness of ICT with Student's Learning Achievement for Carrying Out Online Learning

Abstract

The research aimed to find out (1) the correlation between learning motivation and student's chemistry learning achievement, (2) the correlation between student's readiness of ICT and student's chemistry learning achievement, and (3) the correlation of learning motivation and readiness of ICT together on student's chemistry learning achievement class XI MIA at SMAN 1 Narmada in implementing online learning. This research type was quantitative *ex-post facto*. The population of this study were 138 students of class XI MIA and 53 people were taken as samples by proportional random sampling. Data were collected using documentation techniques and closed questionnaires. Data were analyzed using multiple correlation analysis. The results showed: (1) there was a correlation between learning motivation and learning achievement with a correlation coefficient of 0.381 in the low category, (2) there was a correlation between readiness of ICT and learning achievement with a correlation coefficient of 0.27 in the low category, (3) There was a correlation between learning motivation and readiness of ICT together on students' chemistry learning achievement in implementing online learning with a multiple correlation coefficient of 0.54 in the medium category.

Keywords: learning motivation; ICT readiness; learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan potensi yang dimiliki oleh manusia (Antara, 2014). Secara khusus, pendidikan juga disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri bukan sekedar upaya untuk memberikan pengetahuan yang berorientasi pada target penguasaan materi (siswa lebih banyak menghafal dari pada menguasai keahlian) yang diberikan gurunya, akan tetapi juga memberikan sebuah pedoman hidup yang dapat memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran yang menyenangkan (edutainment) kepada peserta didik bukan karena keterpaksaan (Sirait, 2017).

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berhadapan langsung dengan penyelenggaraan pendidikan dan siswa. Sekolah yang berhasil menyelenggarakan pendidikan dengan baik dapat dilihat dari pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sejak akhir tahun 2019 terjadi suatu musibah yang melanda hampir seluruh negara serta menyebabkan puluhan bahkan ratusan ribu manusia meninggal dunia dan terdampak akibat suatu pandemi yang disebut dengan *covid-19*.

Di Indonesia sendiri, *covid-19* telah masuk dari awal 2020 dan telah memberikan dampak pada berbagai bidang yang ada, salah satunya yaitu pada bidang pendidikan, di mana seluruh kegiatan belajar-mengajar di sekolah sementara waktu dihalang untuk belajar dari rumah. Menyikapi hal ini, agar pendidikan dapat berjalan sebagaimana biasanya maka pemerintah telah berupaya dan menghimbau agar kegiatan belajar-mengajar dapat dilaksanakan dengan sistem daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring sendiri menjadi pilihan yang tepat untuk menghindari penyebaran virus. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang berbasis elektronik, dilakukan dengan jarak jauh dan dapat memudahkan siswa untuk mencari berbagai informasi yang dibutuhkan (Syarifudin, 2017). Selain itu, pembelajaran daring juga dapat memudahkan siswa untuk belajar di manapun dan kapanpun.

Pembelajaran daring juga menekankan pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga pada penerapannya dibutuhkan kesiapan baik dari segi SDM hingga fasilitas/infrastruktur yang memadai.

Dalam pemanfaatan TIK, fasilitas teknologi, internet maupun keterampilan (SDM)

dalam mengelola TIK dapat mendukung proses belajar-mengajar menjadi lebih mudah dan untuk menunjang kebutuhan siswa dalam belajar serta mencari materi. Namun terkadang siswa kurang memanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan pembelajaran, hal tersebut akan menghambat kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya kesiapan teknologi beserta keterampilan mengelolanya dengan baik yang diiringi dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan memiliki peluang untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik pula.

Motivasi belajar merujuk pada kemauan, kebutuhan, keinginan dan keharusan siswa untuk ikut berpartisipasi dan berhasil dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar akan lebih baik jika ada kemauan dari dalam diri dan dipengaruhi dari luar (Ulandari, 2014). Sejalan dengan pendapat Sardiman (2014), siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan lebih baik dalam menerima pelajaran serta sikap yang ditimbulkan oleh siswa akan menjadi lebih positif dalam pembelajaran.

Berkenaan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, guru dan siswa sebagian besar menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengunggah dan mengunduh materi pelajaran (Mazana, 2019). Adapun penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan TIK yang dilakukan oleh Putra (2017) dan Megawati (2019) menyatakan bahwa pembelajaran *online* atau pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan motivasi belajar kimia siswa dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Pendapat tersebut juga didukung oleh Yektiyastuti (2016), Ningrum (2013), Nuriyansyah (2020) dan Ibrahim (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran *online* (*e-learning*) yang menggunakan media pembelajaran kimia berbasis android atau pembelajaran yang memanfaatkan situs google memberikan pengaruh pada peningkatan performa akademik berupa motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Narmada didapatkan informasi data hasil penilaian tengah semester (PTS) siswa kelas XI MIA di SMAN 1 Narmada tahun ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran kimia, sebesar 73% siswa dengan kategori tuntas sedangkan 27% siswa dengan kategori belum tuntas. Menurut pendapat salah satu guru mata pelajaran kimia, saat pembelajaran berlangsung, ada sebagian siswa yang benar-benar antusias

dengan kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan perhatian saat proses belajar mengajar berlangsung dan ada juga sebagian yang kurang memperhatikan dan bahkan asyik dengan kegiatan lainnya. Hal tersebut dapat berkaitan dengan motivasi belajar yang ada pada diri siswa berbeda-beda.

Berangkat dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Motivasi Belajar dan Kesiapan TIK Siswa dengan Prestasi Belajar Kimia Kelas XI MIA dalam Melaksanakan Pembelajaran daring di SMAN 1 Narmada Tahun Ajaran 2020/2021”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Narmada. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap pertama persiapan berupa penyusunan instrumen penelitian dan tahap kedua pengumpulan data, dan tahap ketiga analisis data dan penulisan laporan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Menurut Syaodih (2010) dalam Hamdu (2014) penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent). Motivasi belajar dan kesiapan TIK sebagai variabel bebas (independent) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (dependent).

Populasi pada penelitian ini berjumlah 138 dari total 4 kelas XI MIA di SMAN 1 Narmada. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Pengambilan sampel pada penelitian ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2016). Berdasarkan pendapat tersebut maka sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 53 orang siswa atau 39% dari populasi yang ada.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar angket atau *questionnaire* yang terdiri dari angket motivasi belajar siswa dan angket kesiapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Menurut

Arikunto (2016), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Angket dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2017) skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu gejala atau fenomena tertentu.

Instrumen penelitian telah divalidasi oleh dua dosen kimia dan satu guru pengajar kimia SMAN 1 Narmada. Validitas empiris dihitung menggunakan korelasi *product moment Pearson*. Sedangkan untuk uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alfa Cronbach* dengan bantuan *ms. Excel*.

Analisis Deskriptif

Deskripsi statistik pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan demografi responden dan deskripsi dari variabel penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk persentase rata-rata.

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, linearitas dan multikolinearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data-data terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2). Jika Chi Kuadrat hitung < Chi kuadrat tabel maka data terdistribusi normal (Sugiyono, 2017).

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan hal tersebut kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya (Arikunto, 2016).

Uji multikolinearitas digunakan untuk membuktikan atau menguji ada-tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya (Sudarmanto, 2005). Pengujian ini menggunakan teknik analisis *product moment* guna menghitung korelasi antarvariabel bebas. Persyaratan ini menuntut bahwa antarvariabel bebas tidak boleh ada korelasi yang tinggi yaitu $r > 0,800$.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji bivariat dan uji multivariat

dengan perhitungan analisis regresi ganda dan korelasi ganda (Sugiyono, 2017).

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk menguji koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Untuk menguji arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment* (Basyari, 2013).

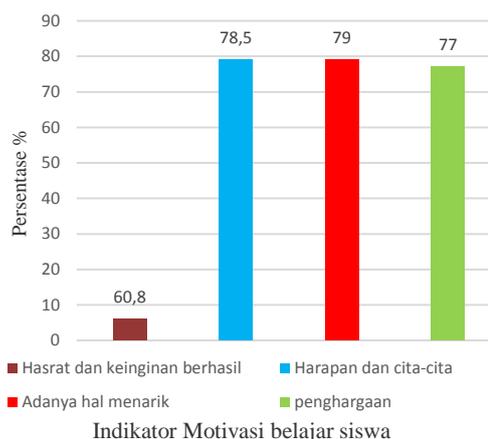
Analisis multivariat digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu menguji koefisien korelasi antara dua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikatnya (Basyari, 2013). Melalui analisis ini didapatkan harga koefisien determinan (KD) hubungan antara dua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikatnya dan Uji F digunakan untuk menguji signifikansi korelasi variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F yang dihasilkan dari perhitungan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari 53 responden yang berasal dari siswa kelas XI MIA SMAN 1 Narmada. Data yang dikumpulkan meliputi data angket motivasi belajar dan data kesiapan TIK. Hasil perhitungan validitas dari angket motivasi belajar diperoleh 17 item valid dari 24 item. Kesiapan TIK diperoleh 19 Valid dari 25 item. Hasil uji coba instrumen untuk angket motivasi belajar diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,659 dengan tingkat reliabilitas tinggi dan angket kesiapan TIK sebesar 0,825 dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Deskripsi Data

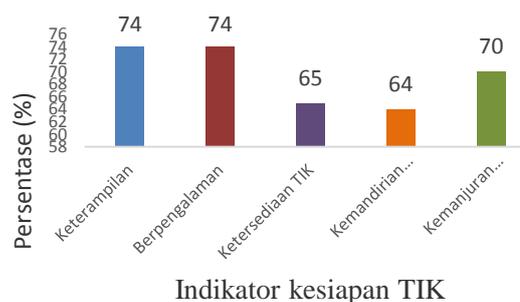
Persentase rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 74% dengan kategori cukup baik. Adapun rata-rata persentase motivasi belajar disajikan pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik rata-rata motivasi belajar siswa

Dari grafik di atas, rata-rata motivasi belajar siswa pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil termasuk dalam kategori kurang baik ($56 \leq x \leq 65$). Sedangkan adanya harapan dan cita-cita, adanya hal menarik dalam belajar dan adanya penghargaan termasuk dalam kriteria baik ($76 \leq x \leq 85$). Rata-rata persentase seluruh indikator motivasi belajar siswa sebesar 74%, termasuk dalam kategori cukup baik ($66 \leq x \leq 75$).

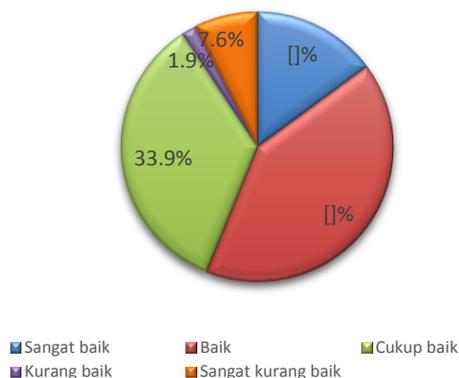
Persentase rata-rata kesiapan TIK siswa sebesar 69% dengan kategori cukup baik ($66 \leq x \leq 75$). Adapun rata-rata persentase kesiapan TIK disajikan pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik rata-rata kesiapan TIK

Rata-rata kesiapan TIK siswa pada indikator keterampilan menggunakan TIK, berpengalaman dan kemanjuran komputer dan TIK dalam kategori cukup baik ($66 \leq x \leq 75$). Sedangkan indikator ketersediaan TIK dan kemandirian belajar siswa dalam kategori kurang baik ($56 \leq x \leq 65$). Rata-rata persentase seluruh indikator kesiapan TIK siswa sebesar 69%, termasuk dalam kategori cukup baik ($66 \leq x \leq 75$).

Prestasi belajar kimia siswa dikategorikan kedalam kategori sangat baik ($86 \leq x \leq 100$), baik ($76 \leq x \leq 85$), cukup baik ($66 \leq x \leq 75$), kurang baik ($56 \leq x \leq 65$), dan sangat kurang baik ($0 \leq x \leq 54$). Persentase prestasi belajar kimia siswa berdasarkan kategorinya disajikan dalam gambar 3 berikut:



Gambar 3. Diagram kategori prestasi belajar responden

Diagram di atas menunjukkan bahwa subyek dalam penelitian ini memiliki prestasi belajar kimia dalam kategori sangat baik sebesar 15%, prestasi belajar siswa dalam kategori baik sebesar 41.5%, prestasi belajar siswa dalam kategori cukup baik sebesar 33.9%, prestasi belajar siswa dalam kategori kurang baik sebesar 1.9% dan dalam kategori sangat kurang baik sebesar 7.6%.

Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Normalitas data hasil penelitian diuji menggunakan rumus Chi kuadrat. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sampel	X^2_{hitung}	Keterangan
Motivasi belajar	53	11,16	Normal
Kesiapan TIK		11,79	
Prestasi belajar		11,41	
Taraf signifikansi		5%	
X^2_{tabel}		12,59	

Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang linear atau

tidak terhadap variabel terikatnya (Arikunto, 2016):.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Harga F	
	Hitung	Tabel
Motivasi belajar (X_1) - Pretasi belajar (Y)	1,62	3,18
Kesiapan TIK (X_2) - Pretasi belajar (Y)	2,13	

Hasil uji linearitas yang disajikan di atas menunjukkan bahwa antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa didapatkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti terdapat pola linear antara X_1 dengan Y. Sama halnya antara variabel kesiapan TIK dan prestasi belajar siswa didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara X_2 dengan Y berpola linear.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung besarnya koefisien korelasi sederhana antara sesama variabel bebas, jika terdapat koefisien korelasi sederhana yang mencapai atau melebihi 0,8 maka hal tersebut menunjukkan terjadinya multikolinearitas dalam regresi (Sudarmanto, 2005).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	X_1	X_2
X_1	1,00	0,44
X_2	0,44	1,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variabel sebesar 0,44 dan tidak melebihi 0,8. Dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas pada sesama variabel bebas dan analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pedoman interpretasi korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

(Sugiyono, 2017)

Uji Bivariat

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua (Basyari, 2013). Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Narmada tahun ajaran 2020/2021 dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Tabel 5. Hasil Hasil Uji Korelasi Product Moment Motivasi Belajar Terhadap Pretasi Belajar

Variabel Bebas (X ₁)	Terikat (Y)	Harga r		Harga r ²	Ket.
		r _{hitung}	r _{tabel}		
Motivasi belajar	Prestasi belajar	0,381	0,270	0,145	Sig.

Perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tabel di atas menunjukkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti hipotesis pertama diterima yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar kimia siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,381. Besarnya koefisien korelasi menunjukkan tingkat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa tergolong rendah. Meskipun dari 53 responden tersebut 44 siswa tergolong tuntas dalam pembelajaran, namun berdasarkan analisa data responden motivasi belajar siswa tidak memberikan korelasi yang cukup kuat terhadap prestasi belajar siswa.

Keadaan tersebut sekaligus menggambarkan bahwa meskipun terjadi perubahan sistem pembelajaran dari pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring, namun tetap saja perubahan pembelajaran tersebut tidak sepenuhnya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MIA di SMAN 1 Narmada. Sejalan dengan Purwanto (2004) yang mendudukan motivasi belajar pada urutan keempat pada faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Hal ini juga turut didukung oleh adanya anggapan siswa bahwa kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit, karena banyak mengandung rumus (Muntari, 2016). Motivasi dapat dirangsang dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Asvio, 2015). Motivasi belajar

akan lebih baik jika ada kemauan dari dalam diri dan dipengaruhi dari luar (Ulandari, 2014).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2020), mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen yang ditunjukkan pada nilai r_{hitung} (0,627) > r_{tabel} (0,184) dan pada taraf signifikansi 5% hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 8,446 > t_{tabel} 1,98, sehingga korelasi dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi. Penelitian oleh Saputra (2018) juga menunjukkan motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi penelitian sebesar 0,860 dengan $\alpha = 0,05$ dan koefisien korelasi pada tabel ($r_{tabel} = 0,349$) sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Dikuatkan oleh penelitian dari Waritsman (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika yang ditunjukkan oleh nilai $r=0,886$, sehingga diperoleh nilai $t_{hitung}=20,131$ sedangkan $ta2(n-2) = 1,981567$ dengan $\alpha=0,05$ dan $n=113$.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 14,5%. Nilai tersebut berarti 14,5% perubahan pada variabel prestasi belajar kimia siswa dapat dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar, dan sisanya 85,5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kesiapan TIK terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Narmada tahun ajaran 2020/2021 dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Tabel 6. Hasil Hasil Uji Korelasi Product Moment Kesiapan TIK terhadap Prestasi Belajar

Variabel Bebas (X ₂)	Terikat (Y)	Harga r		Harga r ²	Ket.
		r _{hitung}	r _{tabel}		
Kesiapan TIK	Prestasi belajar	0,272	0,270	0,074	Sig.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,272 termasuk dalam kategori hubungan yang rendah. Harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N=53$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,270, yang menunjukkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, berindikasi bahwa terdapat hubungan yang

positif dan signifikan antara kesiapan TIK dengan prestasi belajar kimia siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring. Perolehan nilai tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan TIK memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa kelas XI MIA di SMAN 1 Narmada, namun dalam kategori yang rendah.

Penggunaan komputer dalam lembaga pendidikan jarak jauh memberikan keluasaan terhadap siswa untuk menentukan kecepatan belajar dan memilih urutan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan (Sudiana, 2017). Kemampuan komputer untuk menayangkan kembali informasi yang diperlukan oleh pemakainya dapat membantu siswa yang memiliki kecepatan belajar lambat. Andri (2017) menjelaskan bahwa teknologi dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa meskipun antara kesiapan TIK dengan prestasi belajar siswa kelas XI MIA di SMAN 1 Narmada tahun ajaran 2020/2021 memiliki korelasi yang rendah, namun tetap saja terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kesiapan TIK dengan prestasi belajar siswa kelas XI MIA di SMAN 1 Narmada tahun ajaran 2020/2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni & Siagian (2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan/pengaruh kesiapan belajar daring terhadap hasil belajar statistika mahasiswa, hal ini didasarkan hasil R yang didapatkan sebesar 0.461 dan skor Fhitung sebesar 4.195, dengan nilai Sig. Akan tetapi berbanding dengan penelitian Ningtiyas(2021), yang mengungkapkan kesiapan TIK khususnya pada aspek ketersediaan perangkat TIK tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (KD) diperoleh nilai sebesar 7,4%. Angka tersebut juga menunjukkan besarnya nilai kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan nilai 92,6% merupakan faktor/variabel lain yang terkait dengan prestasi belajar (seperti minat, lingkungan, kebiasaan belajar, dll) yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu terdapat hubungan antara motivasi belajar dan kesiapan TIK secara bersama-sama terhadap prestasi

belajar kimia siswa dalam menghadapi pembelajaran daring. Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan analisis regresi berganda.

Perhitungan analisis regresi berganda dianalisis dengan bantuan ms. Excel yang disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Koefisien
Motivasi belajar (X_1)	0,28
Kesiapan TIK (X_2)	0,16
Konstanta	54,05
R	0,554
R^2	0,306

Persamaan garis regresi berganda berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 54,05 + 0,28 X_1 + 0,16 X_2$$

Dari persamaan tersebut berarti koefisien regresi sebesar 0,28 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 poin motivasi belajar siswa, maka prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,28, dan koefisien regresi sebesar 0,16 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 poin variabel kesiapan TIK, maka prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,16.

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari korelasi antar ke tiga variabel dengan rumus korelasi ganda diperoleh nilai sebesar 0,554 termasuk dalam kategori sedang. Harga F_{hitung} berdasarkan analisis data didapatkan harga sebesar 7,285, nilai ini menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 3,18. Hasil perhitungan ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kesiapan TIK secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring.

Besarnya korelasi ganda menunjukkan tingkat hubungan tergolong sedang. Artinya jika motivasi belajar dan kesiapan TIK meningkat maka prestasi belajar meningkat (Slameto, 2010).

Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik (Emda, 2018). Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Slameto (2010) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak yaitu faktor psikologis termasuk di dalamnya adalah motivasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yafitri (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar dan pemanfaatan teknologi internet terhadap prestasi belajar. Pendapat tersebut didasarkan nilai R sebesar 0.793 dan F hitung (92.034) > F tabel (2.77). Surya (2019) pada penelitiannya juga mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis TIK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa yang didasarkan dengan nilai Sig. = 0,00 < 0,005 dan Fhitung= 120.431.

UNESCO (United Nation Education, Scientific, and Cultural Organization) merekomendasikan empat pilar dalam bidang pendidikan salah satunya adalah *learning to know* (Megawati, 2019). Proses pembelajaran ini memungkinkan peserta didik mampu mengetahui, memahami dan menerapkan, serta mencari informasi dan menemukan pengetahuan, sehingga tertanam sikap ilmiah peserta didik yaitu sikap ingin tahu dan mendorong mencari jawaban atas masalah yang dihadapi.

Salah satu upaya agar peserta didik mampu menghadapi masalah dan memecahkannya adalah dengan menggunakan teknologi. Dukungan teknologi seperti teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dapat berupa komputer, jaringan internet dan peralatan pendukung lainnya (Munir, 2009 dalam Salsabila, 2020).

Keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya dipengaruhi dari peran teknologi internet saja, tetapi juga dipengaruhi dari kualitas sumber daya manusia (Salsabila, 2020). Ketersediaan teknologi tidak menjamin siswa memiliki keterampilan yang baik dalam mengoperasikannya.

Motivasi belajar dan kesiapan TIK secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar kimia siswa yang didasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) sebesar 30,6% yang mengindikasikan bahwa 30,6% perubahan pada variabel prestasi belajar (Y) dapat ditentukan oleh motivasi belajar (X_1) dan kesiapan TIK (X_2) bersama-sama, sedangkan 69,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar kimia siswa kelas XI MIA dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMAN 1 Narmada. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan TIK dengan prestasi belajar kimia siswa kelas XI MIA dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMAN 1 Narmada. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kesiapan TIK siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kimia siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMAN 1 Narmada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Kurniasih, D., Fitriani. (2018). Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di Kelas X SMA Negeri 3 Sintang. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 6(2):76-86
- Andri, R. M., & SP, M. P. (2017). Peran dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 3(1):122-129.
- Antara, I. N. R., Haris, I. A., & Nuridja, I. M. (2014). Pengaruh kesiapan dan transfer belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Ubud. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1):4-5
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asvio, N. (2016). Hubungan Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Mahasiswa Semester III Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES Prima Nusantara Bukit tinggi. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1):95-108.
- Basyari, A. (2013). *Hubungan antara minat dan prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa MAN Yogyakarta III*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2):172-182.
- Hamdu, A.S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). pengaruh penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal prima edukasia*, 2(1), 66-79.

- Mazana, M. Y., Montero, C. S., & Oyelere, S. S. (2019, May). Information and communication technology in Mathematics education–Integration readiness in Tanzania Higher Education Institutions. In *International Conference on Social Implications of Computers in Developing Countries* (pp. 409-420). Springer, Cham.
- Megawati, M., Andayani, Y., & Junaidi, E. (2019). Hubungan Kesiapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dengan Motivasi Belajar Kimia Siswa. *Chemistry Education Practice*, 2(2):50-55.
- Munir. (2009). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Muntari. (2016). Peningkatan Pemahaman Kimia Melalui Paduan Pembelajaran Kooperatif dan Pemecahan Masalah Kimia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2): 130-137.
- Ningrum, P. P., Prasetyo, Y. E., Yuliarisma, S. A., & Fadhillah, F. N. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Sendang, Kabupaten Ponorogo. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 2(1), 26-29.
- Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2): 61-65.
- Putra, R. S., Wijayati, N., & Mahatmanti, F. W. (2017). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi android terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(2):09-18.
- Salsabila, U. H. (2020). Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2):188-198.
- Saputra, F. D. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Mekanika Teknisiswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1).
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sirait, M., Parinduri, S. H., & Sani, R. A. (2017). The effect of cooperative learning model type group investigation for student's conceptual knowledge and science process skills. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 7(4), 49-54.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarmanto, G. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS. Edisi Pertama. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudiana, R., Fatah, A., & Khaerunnisa, E. (2017). Kemandirian belajar mahasiswa melalui pembelajaran berbasis virtual class. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 10(1).
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, A. S. P., & Rizal, F. (2019). Hubungan Kemampuan TIK Terhadap Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak (MDPL) Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (TDPIB) di SMK Negeri 1 Sumatra Barat. *CIVED Jurusan Teknik Sipil*, 6(5): 1-5.
- Ulandari, K. S. S., Dibia, I. K., & Sudana, D. N. (2014). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Wahyuni, F., & Siagian, M. D. (2020). Analisis Hubungan Kesiapan Belajar Secara Daring di Era Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Statistika. *Jurnal of Didactic Mhatic*, 1(3):138-143.
- Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1): 28-32.
- Yafitri, L. T. D., Mulyono, H., & Yusran. (2015). *Hubungan Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Teknologi Internet Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada SMA Negeri 4 Kota Solok*. Skripsi. STKIP PGRI Sumatra Barat.